

**ANALISIS REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Elena Dheny Hapsari ; Dr. Hakimuddin Salim, Lc., M.A.  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Analisis Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri 4 Surakarta. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yaitu yang pertama peran dari guru PAI terhadap rekonstruksi pembelajaran dan yang kedua hasil dari rekonstruksi pembelajaran melalui P5 berupa rapor. Peran guru PAI dalam rekonstruksi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan peranannya guru sebagai fasilitator, motivator, pengelola pembelajaran, sumber belajar, demonstrator, pembimbing dan penilai. Guru PAI juga menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan yaitu melalui beberapa model dan metode PBL, PJBL, *Inquiry Learning*, *Blended Learning*. Dengan itu peran guru PAI di SMK Negeri 4 Surakarta telah mencapai tujuan dari rekonstruksi pembelajaran PAI. Pembelajaran kulikuler saja tidak cukup untuk mendorong perkembangan karakter peserta didik, akan tetapi dengan melalui pembelajaran kokulikuler melalui P5, guru dan orang tua berkolaborasi dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi generasi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang meliputi 6 dimensi yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Kreatif, Bernalar Kritis. Maka dari itu guru PAI ikut serta dalam pembentukan karakter yang tidak hanya berproses pada pembelajaran intrakulikuler saja, akan tetapi memudahkan guru PAI dalam meningkatkan karakter dengan melalui pembelajaran kokulikuler, sehingga dalam pembelajaran ini menghasilkan kualitas peserta didik yang sesuai pada Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci :** Rekonstruksi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, P5, Karakter

**Abstract**

The aims of this study is to describe an Analysis of Islamic Education Learning through the Strengthening Pancasila Student Profile Project at Vocational High School 4 of Surakarta. The type of this research is field research which used phenomenological qualitative approach. The data collection of this study using observation, interview and documentation. The result of this study are obtained by direct observation in the field, the first is the role of the Islamic Education teacher in the learning reconstruction and the second is learning reconstruction result through P5 in the form of reports. The role of the Islamic Education teacher in the learning reconstruction on Independent Curriculum is carried out in accordance with the role of the teacher a facilitator, motivator, learning resource, demonstrator, mentor and accessor. The Islamic Education teacher also implementing active, innovative, effective, creative and fun learning through several models

and methods such as Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PJBL), Inquiry Learning, and Blended Learning. Therefore, the role of the Islamic Education teacher at Vocational High School 4 of Surakarta has achieved the goal of learning reconstruction. Curricular learning is not well enough to encourage the development of students' character, but through co-curricular in P5, teachers and parents collaborate in character forming as matches in Pancasila Student Profile which includes 6 dimensions, namely Faith and Taqwa to God Almighty, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independent, Creative, Critical Reasoning. Therefore, Islamic Education teachers participate in the character building which does not only process intra-curricular learning, but will make it easier for Islamic Education teachers to improve character through co-curricular learning, so that in this lesson it produces quality students according to the Pancasila Student Profile.

**Keywords:** Reconstruction, Islamic Religious Education Learning, P5, Character

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan, suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Kemudian, pendidikan juga berperan penting dalam menjaga eksistensi negara dan bangsa dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Pelatihan dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, modal manusia yang memiliki kecerdasan emosional dan intelektual dapat berkontribusi dalam berbagai aspek pembangunan bangsa dan negara. Tujuan dari industri pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses.

Dari pengetahuan dan pemahaman Pendidikan secara umum dengan membentuk peserta didik menjadi berperan lebih aktif dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Dalam rangka menunjang pembelajaran yang aktif maka negara Indonesia menerapkan beberapa kurikulum yaitu yang pertama Kurikulum KTSP, kemudian Kurikulum 2013 dan adanya pembaharuan Kurikulum 2013 Revisi hingga saat ini yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kepala Kemendikbud Ristek saat ini Nadim Makarim. Untuk memaksimalkan kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa, pembelajaran dalam kurikulum mandiri mencakup program kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter.

Strategi pembelajaran telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Ada beberapa hal yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: Kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas adalah semua

sifat keimanan. Untuk meningkatkan berbagai profil kompetensi siswa Pancasila, pembelajaran interdisipliner ditandai dengan pengamatan langsung, praktik langsung, dan refleksi strategi pemecahan masalah lingkungan. Hasilnya, Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, meluncurkan inisiatif Penguatan Keterampilan. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” atau P5.

Maka dari itu pendidik juga harus bisa merekonstruksi pembelajaran PAI dengan adanya tambahan pembelajaran terbaru yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) supaya lebih berkesinambungan dengan pembentukan karakter peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila melalui projek-projek tertentu pada setiap semesternya. Yang pada awalnya merupakan mata pelajaran tersendiri sekarang menjadi bagian dari beberapa gabungan mata pelajaran lain termasuk pembelajaran PAI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam rekonstruksi pembelajaran, serta hasil dari pembelajaran PAI melalui P5 di SMK Negeri 4 Surakarta.

Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian yang berjudul **Analisis Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** dengan metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan pembaharuan sesuai dengan ketentuan terbaru/rekonstruksi.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek secara nyata apa adanya. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha menjabarkan rekonstruksi pembelajaran PAI melalui P5 dalam mengembangkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan kolaborasi antar, guru dan orang tua di SMK Negeri 4 Surakarta. Serta penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan sebab untuk mendapatkan data penelitian, peneliti langsung kelapangan.

Data ini berkaitan dengan pengamatan di lapangan, dokumentasi, wawancara guru serta orang tua yang dikerjakan di SMKN 4 Surakarta. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah fenomenologi, dimana peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan untuk melihat fenomena esensial partisipan pengalaman hidupnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mencatat setiap aktivitas informan. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini ialah kegiatan pelaksanaan serta peran pendidikan karakter serta rekonstruksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI & P5 di SMK Negeri 4 Surakarta.

Wawancara merupakan Teknik mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan responden. Informan penelitian ini ialah guru PAI, guru P5, orang tua dan Waka Kurikulum.

Dokumentasi ialah bukti mengenai suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh lingkungan sekolah sekitar.

Analisa data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi.

Mereduksi data berarti merangkum hal pokok, hal penting serta memisahkan yang tidak perlu. Data penelitian ini ialah hasil dari pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menyusun data yang telah diperoleh. Pada penelitian kualitatif display data diberikan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Dengan itu, data akan terorganisir dan tersusun sehingga mudah untuk dipahami.

Peneliti menarik simpulan dari data yang diperoleh. Peneliti akan mengetahui hasil akhir dari penelitian, apakah berhasil menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah atau sebaliknya.

Triangulasi ada 2 jenis, yakni triangulasi teknik serta sumber. Adapun triangulasi sumber diartikan sebagai memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2022 mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk melaksanakan program pemerintah pada awal tahun 2019, menjadi sekolah penggerak yang pada mulanya sekolah yang mendapatkan Program Bantuan untuk menjalankan Kurikulum Merdeka dari KemenDikBud pada tahun 2019 berupa fisik yaitu pembangunan gedung dan pembaharuan fasilitas seperti alat – alat untuk kejuruan serta mendapat subsidi pembelajaran.

Pada program yang diterima SMK Negeri 4 Surakarta di tahun 2019 telah adanya kemajuan fisik, alat, dan pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian di tahun 2020 SMK Negeri 4 Surakarta menjadi Sekolah Pusat Unggulan yang menerima Program CoE

(*Centre of Excellence*) yaitu program yang diperuntukan kepada sekolah jurusan untuk mengimplementasikan program Kampus Merdeka oleh Kemendikbud.

Kemudian pada tahap lanjutan, seiring berjalannya program CoE pada tahun ajaran 2021/2022 hingga sekarang pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan di SMK Negeri 4 Surakarta, para pendidik juga sudah memahami konsep pembelajaran yang berbasis proyek.

Konsep yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam juga berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menjalankan kegiatan belajar kulikuler. Guru PAI juga menjalankan peranannya sesuai dengan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu peran guru sebagai Sumber belajar; Fasilitator; Pengelola pembelajaran; Demonstrator; Pembimbing; Motivator; dan Penilai. Dalam rekonstruksi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka guru PAI mengajarkan dengan inovasi terbaru sesuai perkembangan jaman, peserta didik juga lebih kreatif, pembelajaran yang menyenangkan merangsang pola pikir peserta didik menjadi semakin kritis dan berkembang maka dari itu guru PAI di SMK Negeri 4 Surakarta menggunakan metode PBL, PJBL, Inkuiri, dan *Blended Learning* yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam kebutuhan proses belajar, serta seiringnya KBM guru PAI juga membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan program Kurikulum Merdeka yaitu menjadikan peserta didik memiliki karakter dari Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran melalui kulikuler saja tidak cukup untuk pembentukan karakter peserta didik, maka dari itu SMK Negeri 4 dalam melaksanakan proyek dari pemerintah, memutuskan pembelajaran kolaborasi antar guru, orang tua, maupun mitra dari luar sekolah, dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sistem blok 36 JP setiap 3 bulan sekali. Dengan hal ini guru PAI juga ikut serta dalam proses pembelajaran dan penilaian yang di tuangkan pada hasil akhir peserta didik yaitu berupa raport. Dengan proses pembelajaran P5 ini peran guru PAI ini sangat terbantu dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dengan 6 dimensinya yaitu yang pertama Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ; peserta didik menjadi lebih rajin dalam beribadah, mengaji, berbakti kepada orang tua, sopan dalam perilaku maupun bertutur kata kepada guru. Yang ke-2 Mandiri ; Dengan hasil dari pembentukan karakter mandiri, peserta didik di SMK Negeri 4 Surakarta mereka menjadi mampu mengelola dan mengatur pemikiran, perasaan, dan mereka juga memiliki rasa tanggung jawab atas sebuah proses dalam pembelajaran, misalnya peserta didik sekarang jauh lebih mudah diatur, sadar

diri akan tugasnya ketika praktek, mereka juga berkembang dengan membuka wirausaha kecil - kecilan seperti menjual produk makanan, *handycraft* dan lain - lain. Sehingga hasil dari penjualan tersebut mereka dapat menabung untuk kedepannya. Yang ke-3 Bergotong-royong ; Dampak dari rekonstruksi ini, mereka lebih meningkat dalam bentuk kerjasama tim, seperti dalam proses gelar karya mereka saling bergotong royong membantu untuk mempersiapkan pagelaran gelar karya. Peserta didik hingga kini juga memiliki *effort* yang tinggi untuk saling membantu kepada temannya apabila sedang mengalami kesulitan diwaktu praktik maupun dalam kehidupan sehari - hari. Yang ke-4 Berkebinekaan global ; Di era globalisasi ini peserta didik di SMK Negeri 4 Surakarta sangat terbuka pemikirannya dan berinteraksi baik dengan temannya walaupun berbeda suku dan agama, mereka juga lebih menghargai kebudayaan teman – temannya, saling melestarikan budaya sekitar, contoh melestarikan batik dari suatu daerah menjadikannya sebuah produk berupa *dress* yang bisa di pasarkan, dengan begitu masyarakat lebih mudah mengenali batik setiap daerah yang berbeda-beda. Yang ke-5, Bernalar kritis ; Pada proses pembelajaran berbasis proyek peserta didik di SMK Negeri 4 Surakarta mampu menyelesaikan problematika yang telah dirancang oleh guru, sehingga mereka dapat menyimpulkan atau mengerucutkan permasalahan yang terjadi pada materi yang sedang dibahas. Selain diluar pembelajaran peserta didik juga dapat berpikir kritis mengenai memilih teman yang baik, menentukan masa depan yaitu dengan mempersiapkan *River of Life*. Dan yang terakhir ke-6 Kreatif ; Melalui Rekonstruksi Pembelajaran peserta didik semakin kreatif dan inovatif, pada salah satu contohnya yaitu peserta didik melakukan suatu temuan berupa hasil karya yang bermanfaat untuk mendaur ulang kain bekas potongan batik menjadi kerajinan tangan berupa tas, hiasan yang dibentuk wayang, ada gantungan kunci, dompet dan lain – lain, yang disusun rapi hingga menjadi produk yang bisa dipamerkan dan dijual kembali, sehingga peserta didik bisa mempergunakan hasilnya untuk ditabung dan lain sebagainya.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu peran guru PAI dalam rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui P5 yaitu dengan pembelajaran

yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan program dari KemenDikBud Ristek dan Kurikulum Merdeka yaitu adanya pemulihan pembelajaran, maka dari itu guru PAI menggunakan metode PBL, PJBL, *Inquiry Learning* dan *Blended Learning* sehingga pada model pembelajaran ini peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran, kelas menjadi lebih asik, tidak terlalu tegang, siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, kreatif dan juga melalui *blended learning* memudahkan guru maupun peserta didik dalam mengakses perkembangan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran guru PAI berperan sesuai dengan tugasnya yaitu guru sebagai Fasilitator, Pengelola Pembelajaran, Demonstrator, Pembimbing, Motivator, dan Penilai telah terlaksana dengan efektif.

Untuk perkembangan karakter peserta didik, selama pembelajaran kulikuler selain menggunakan metode tersebut guru PAI juga terbantu oleh proyek dari pembelajaran kokulikuler yaitu P5, disini P5 sangat mempengaruhi proses perkembangan karakter baik dari segi dimensi takwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global mereka terlatih dengan adanya proyek, sehingga dengan melalui kolaborasi antar guru, orang tua, baik dari mitra luar sekolah secara lokal, nasional maupun internasional dapat menjadikan peserta didik lebih berkembang lagi dalam sikap, pemikiran maupun persiapan untuk masa depan mereka.

## **4.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai “Analisis Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui P5 di SMK Negeri 4 Surakarta ” sebagai akhir dari penulisan skripsi ini peneliti ingin menyampaikan saran:

### **4.2.1 Bagi sekolah agar lebih baik lagi untuk kedepannya dalam menerapkan Kurikulum**

Merdeka dari pengalaman yang sudah berjalan 2 tahun ini hingga kedepannya nanti, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman untuk meningkatkan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang semakin maju serta menekankan pentingnya Pendidikan Karakter, baik kepada guru maupun kepada peserta didik agar penerapan Pendidikan Karakter bisa diterapkan secara maksimal.

### **4.2.2 Bagi peserta didik di SMK Negeri 4 Surakarta agar lebih aktualisasi diri agar mempunyai kepribadian dan karakter yang baik. Bagi peserta didik yang masih belum**

mencapai target aktualisasi bisa lebih meningkatkan diri menjadi lebih baik dan yang sudah baik bisa menjadi lebih baik lagi. Diharapkan peserta didik lebih sopan serta menghargai guru serta mematuhi aturan sekolah.

4.2.3 Bagi guru yang belum menerapkan pendidikan karakter serta mengembangkan metode pembelajaran yang masih lama bisa dengan dikembangkan lagi dengan kreatifitas & inovasi baru, mengikuti perkembangan zaman, serta dengan menjalin kedekatan kepada peserta didik yang lebih erat.

4.2.4 Bagi peneliti lain yang belum banyak mengetahui tentang program-program dari Kurikulum Merdeka dan tertarik dengan pembahasan Profil Pelajar Pancasila, skripsi ini bisa bermanfaat sebagai wawasan bagi peneliti lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Adit Trinaldi, Mefliza Afriani, Herman Budiyo, Rustam, Priyanto. 2022. Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4.

Ahmad Taufik & Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hlm.2.

Ainiyah, N. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*: 13(1), 25-38.

Anwar, S., 2016. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2), pp.157-170.

Cucu Zenab Subarkah dan Ade Winayah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Proses Oriented Guided Inquiry Learning*. Jurnal Pengajaran MIPA. Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105, Bandung

Damayanti. UMS 2021. "Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021"

Dyah Puspitarini. 2022. *Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21*. SMA Negeri 5 Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia <https://kbbi.web.id/rekonstruksi> (Diakses, 04 November 2022)



Ibnu Miskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1998), 56.

I Gusti Ngurah Wigunawan. 2022. Pemanfaatan Learning Managemen System Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*.

Joko Suranto. UMS 2019. “*Metode Pembelajaran PAIKEM dalam Belajar Mandiri Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Studi Kasus di MTS Ponpes Imam Bukhari Surakarta*”

Juliani, A. J., & Bastian, A. 2021. *Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila*. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.

Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kepmendikbudristek No. 56/M/ Tahun 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*.

Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 132.

Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 248.

Mawar Winanti. UMS 2019. “*Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSN 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*”

Mc Millan & Schumacher, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 96

Misbah Fikrianto. 2022. *Kurikulum Merdeka Menguatkan Karakter dan Kolaborasi*. KemendikbudRistek.

<https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/05/202307571/kurikulum-merdeka-menguatkan-karakter-dan-kolaborasi-siswa?page=all>, diakses tanggal 05 Desember 2022

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (2009, Jakarta: Erlangga), hal. 150.

- Nurul Farih. UNNES 2022. *“Peran Guru sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah di SMA Negeri 1 Pajen Kabupaten Pekalongan”*.
- Nuryana, A., Pawito, P. and Utari, P., 2019. *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. Ensains Journal: 2(1)*, pp.19-24.
- Permendikbudristek nomor 56/M/2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)*, hlm. 60.
- Rahardjo, Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, 2010. Utama, *Metode Penelitian Pendidikan, (Kartasura: CV. Jasmine, 2019)*, hlm. 124.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu: 6(4)*, 6313-6319.
- Sabaruddin, Sabaruddin. 2020. Sekolah Dengan Konsep Pendidikan Humanis. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271.
- Salamun, S., Purba, S., Musyadad, V. F., Brata, D. P. N., Sakirman, S., Nurtanto, M., ... & Suhartati, T. (2021). Inovasi Perencanaan Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawati F, Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. 2022. Nizamulilmi: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Siregar, R. S., Saputro, A. N. C., Saftari, M., Panggabean, N. H., Simarmata, J., Kholifah, N., ... & Harianja, J. K. 2022. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1997, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 38.
- Soyomukti, *Metode Pendidikan*, hlm. 21- 22.
- Stephen B. Richards, Catherine Lawless Frank, Mary-Kate Sableski & Jackie M. Arnold. 2016. *Metode Kolaborasi Pengajaran Siswa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)*.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Syef Harapit. 2018. *Peranan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 2 Nomor 4

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yunandra. 2023. *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pedoman Penerapan Kurikulum Baru di Sekolah Non Peserta Program Sekolah Penggerak*.  
<https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/> diakses tanggal 18 Januari 2023.

Yusuf, M. 2019. Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 192-200.

Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2.